

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam upaya menjawab permasalahan, penelitian ini masuk kategori desain penelitian kualitatif dari sebuah studi kasus. Peneliti melakukan analisis empiris dengan menggunakan data primer dari survei di lapangan didukung oleh data-data sekunder yang relevan. Secara ringkas, rumusan tujuan dan metode analisis yang digunakan mencakup: (1) identifikasi keragaman pelaku usaha pariwisata dan kendala-kendala yang dihadapi melalui analisis deskriptif, (2) menganalisis pendapatan dan kinerja keuangan pelaku usaha pariwisata melalui analisis pendapatan dan rasio keuangan, dan (3) analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai masukan (*input*) bagi analisis komponen-komponen penting dan struktur hirarkinya, dalam strategi pembiayaan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tanggamus. Analisis ini dilakukan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

Penelitian ini berupaya menyajikan pembahasan di Kabupaten Tanggamus secara komprehensif, dimulai dari ruang lingkup mikro di lapangan yakni pelaku usaha pariwisata, kemudian level makro regional di tingkat Kabupaten Tanggamus. Hasil temuan tersebut kemudian dirumuskan pada level makro nasional dengan perumusan strategi menurut para pemangku kebijakan nasional. Pada akhirnya, diharapkan pariwisata menghasilkan kontribusi yang lebih optimal terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanggamus.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

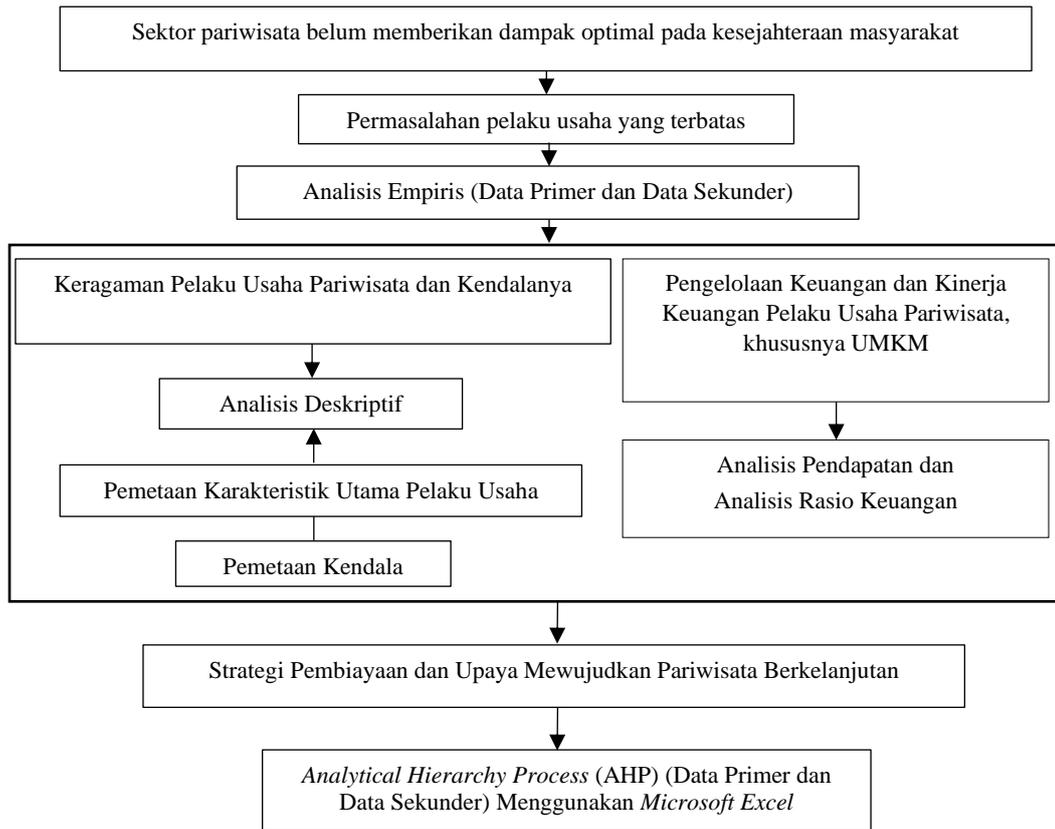
Observasi lapangan dan pengambilan data dalam rangka pra-penelitian dilakukan melalui tiga tahapan. *Pertama*, mengikuti seminar nasional yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan Pemerintah Kabupaten Tanggamus pada 5 Januari 2022 melalui zoom. *Kedua*, pra-penelitian yang dilaksanakan selama 26-29 Februari 2022. Tujuan dari pra-penelitian adalah

untuk mendapatkan gambaran awal dari objek penelitian sekaligus mengumpulkan isu-isu dan permasalahan penelitian sebagai bahan untuk penyusunan proposal.

Ketiga, penelitian lapangan untuk menggali data primer, baik menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) maupun survei, yang dilakukan pada 19-25 Desember 2022. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, Indonesia.

3.3 Kerangka Penelitian Operasional

Permasalahan utama bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Tanggamus belum mampu memberikan dampak optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mewujudkan pariwisata berkelanjutan, dianalisis atau ditelusuri melalui gambaran karakteristik dan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha pariwisata. Menurut penelusuran literatur awal, hal yang menggambarkan pelaku usaha pariwisata, yaitu dominasi oleh usaha skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan *resources* terbatas. Metodologi penelitian digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3. 1
Kerangka Penelitian Operasional

3.4 Prosedur Metode dan Analisis Data

Secara ringkas, metode penelitian yang digunakan dalam studi untuk menjawab setiap tujuannya disajikan pada Tabel 3.1 berikut. Penjelasan rinci dari setiap metode yang digunakan tersebut disajikan pada sub-bab selanjutnya.

Tabel 3. 1
Metode dan analisis data

No	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data	Aspek yang akan diteliti
1	Mengidentifikasi karakteristik usaha pariwisata	Analisis deskriptif	Survei terhadap 127 pelaku usaha pariwisata khususnya UMKM yang bergerak di bidang agen perjalanan, pemandu wisata, penyedia makan minum, toko souvenir, kerajinan, transportasi, salon dan spa, penginapan. (Data Primer dan Sekunder)	<ul style="list-style-type: none"> a. Karakteristik pelaku usaha pariwisata b. Jenis usaha dan karakteristik c. Modal dan pendapatan usaha d. Literasi keuangan e. Adopsi teknologi digital f. Kendala usaha
2	Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi	Analisis deskriptif	Survei terhadap 127 pelaku usaha pariwisata khususnya UMKM yang bergerak di bidang agen perjalanan, pemandu wisata, penyedia makan minum, toko souvenir, kerajinan, transportasi, salon dan spa, penginapan. (Data Primer dan Sekunder)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kendala Teknis b. Kendala Ekonomi c. Kendala Sosial d. Kendala Lingkungan Hidup

No	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data	Aspek yang akan diteliti
3	Menganalisis pengelolaan keuangan para pelaku usaha pariwisata	Analisis pendapatan	Survei terhadap 124 pelaku usaha pariwisata khususnya UMKM yang belum memiliki laporan keuangan, bergerak di bidang agen perjalanan, pemandu wisata, penyedia makan minum, toko souvenir, kerajinan, transportasi, salon dan spa, penginapan. (Data Primer)	Analisis Pendapatan a. Pendapatan b. Total penerimaan c. Total biaya
4	Menganalisis kinerja keuangan para pelaku usaha pariwisata	Analisis rasio keuangan	Survei terhadap 3 pelaku usaha pariwisata khususnya UMKM yang memiliki laporan keuangan, bergerak di bidang agen perjalanan, transportasi, dan penginapan. (Data Primer)	Analisis rasio keuangan a. Rasio Lancar b. Profit margin c. Return on Asset (ROA)
5	Merumuskan strategi pembiayaan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan	Analisis deskriptif kualitatif AHP (<i>Analytical Hierarchy Process</i>)	Wawancara terhadap narasumber pakar sebanyak 12 orang yang terdiri dari lima unsur subjek atau stakeholder, yaitu: Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Perbankan. (Data Primer dan Data Sekunder)	a. Kebijakan b. SDM c. Infrastruktur dan Teknologi
6	Merumuskan strategi mewujudkan pariwisata berkelanjutan	Analisis deskriptif kualitatif AHP (<i>Analytical Hierarchy Process</i>)	Wawancara terhadap narasumber pakar sebanyak 12 orang yang terdiri dari lima unsur subjek atau stakeholder, yaitu: Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Perbankan.	a. Terpadu b. Inklusif c. Berkelanjutan

No	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data	Aspek yang akan diteliti
			(Data Primer dan Data Sekunder)	

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1, studi ini menggunakan dua jenis data yang berbeda yakni data primer dan data sekunder untuk menjawab tujuannya. Data primer diperoleh melalui survei dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner terhadap pelaku usaha pariwisata khususnya UMKM di Kabupaten Tanggamus. Penentuan jumlah sampel dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *non probabilistic sampling* atau *purposive sampling*. Dengan responden dari sektor UMKM tersebut, diharapkan dapat mewakili keragaman pelaku usaha pariwisata di Kabupaten Tanggamus. Cakupan responden yang diobservasi meliputi pelaku usaha pariwisata yang bergerak di bidang agen perjalanan, pemandu wisata, penyedia makanan dan minuman, toko souvenir, kerajinan, transportasi, salon dan spa, penginapan.

Studi ini juga melakukan FGD kepada para *stakeholder* terkait yang di antaranya pengambil kebijakan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten; pelaku usaha pariwisata tingkat korporasi dan skala UMKM; eksekutif keuangan mencakup perwakilan bank tingkat nasional serta investor tingkat nasional dan provinsi; tokoh masyarakat tingkat kabupaten dan kawasan; serta akademisi. Sementara itu, narasumber dalam analisis AHP sebanyak 12 pakar yang terdiri dari pemangku kebijakan, perbankan, akademisi dan asosiasi tingkat nasional. Penentuan narasumber tersebut juga dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan variasi *stakeholder* yang dianggap terkait dengan keperluan penelitian (Tabel 3.2).

Tabel 3. 2
Daftar Narasumber AHP

No	Nama Narasumber	Instansi
1	Dewi Handajani	Bupati Kabupaten Tanggamus
2	Zulqi Kurniawan	Komisi 4 DPRD Kabupaten Tanggamus
3	Hasan Basri	Kepala Bidang Litbang Kabupaten Tanggamus

No	Nama Narasumber	Instansi
4	Retno Noviana Damayanti	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus
5	Omi Lestari	Kepala Bidang UKM Kabupaten Tanggamus
6	Indra Budi Samiadji	Kepala Cabang Bank BRI Kota Agung, Kabupaten Tanggamus
7	Rahmat Insani	Kepala Cabang Bank Lampung
8	Falachi Fadholi	Direksi Bank Syariah Tanggamus
9	Dwitya Agung	Komisaris Utama Lampung Financial Sejahtera
10	Saipul Saputra	Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus
11	Indra C. Uno	Founder OK OCE
12	Hari Mulyadi	Akademisi UPI Bandung

Terakhir, untuk melengkapi analisis, studi ini juga menggunakan beragam data kualitatif yang berasal dari berbagai jurnal dan artikel dari studi-studi sebelumnya serta dokumen-dokumen perencanaan, peraturan dan kebijakan dari lingkungan pemerintah pusat dan daerah. Sementara data kuantitatif pendukung yang digunakan pada studi ini juga mencakup indikator-indikator sosial dan ekonomi yang dikumpulkan dari berbagai instansi resmi seperti BPS, Kementerian/Lembaga terkait, serta dinas-dinas di lingkungan pemerintah daerah. Data sekunder yang digunakan adalah data *time series* kuartalan makro ekonomi regional Kabupaten Tanggamus selama 5 tahun (2018-2022).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis usaha pariwisata dan kendala-kendala yang dihasilkan dari metode survei. Studi ini melakukan penggalian data primer dengan metode survei kepada responden yang berprofesi sebagai pelaku usaha pariwisata. Hasil survei kemudian dijelaskan secara mendetail terkait profil pelaku usaha pariwisata; karakteristik usaha yang ada di Kabupaten Tanggamus mencakup klasifikasi, modal ekonomi dan sosial, kinerja keuangan; serta kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha pariwisata.

Fariz Fardani Nurbaihaqi, 2023

STRATEGI PEMBIAYAAN PELAKU USAHA PARIWISATA DALAM MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN (STUDI KASUS: USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada studi ini, analisis deskriptif juga digunakan untuk merumuskan strategi pembiayaan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tanggamus. Untuk menjawab tujuan kedua ini, sumber data digali langsung dari subjek riset secara kualitatif melalui *in-depth interview* dan observasi langsung. Selain observasi lapangan yang dilakukan melalui beberapa kali kunjungan, data-data primer juga digali melalui *Focus Group Discussion* (FGD).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana realitas yang ada di lapangan dengan merujuk kepada fakta dan atau realitas yang ditemukan oleh peneliti selama proses studi. Realitas yang dideskripsikan mencakup fenomena sosial ekonomi seperti bagaimana masyarakat di lokasi studi melakukan aktivitas relasional dengan masyarakat lain, membentuk kelompok sosial, membangun usaha, menggali kreativitas untuk bertahan dan membangun kebudayaan. Adapun subjek riset dan fungsinya dalam studi ini adalah pemangku kebijakan, pelaku pariwisata, eksekutif keuangan, masyarakat lokal dan akademisi.

3.6.2 Analisis Kinerja Keuangan

1. Analisis Pendapatan

Analisis kinerja keuangan untuk pelaku UMKM dilakukan menggunakan analisis pendapatan. Hal ini dikarenakan pada umumnya UMKM tidak memiliki laporan keuangan. Pendapatan (*income*) diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan pengeluaran biaya operasional usaha. Sementara itu, penerimaan (*revenue*) adalah seluruh total uang yang diperoleh akibat aktivitas penjualan barang atau jasa yang merupakan *core* bisnis. Sedangkan *profit* adalah laba bersih yang diperoleh dari pendapatan yang telah dikreditkan dengan biaya non-operasional, seperti beban bunga dan pajak.

Pendapatan terdiri atas pendapatan tunai, pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan tunai adalah selisih antara penerimaan tunai dan pengeluaran tunai sebagai ukuran kemampuan dalam menghasilkan uang tunai. Pendapatan kotor adalah penerimaan nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sementara itu, pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dan total pengeluaran. Menurut Soekartawi (2006:58), fungsi pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Fariz Fardani Nurbaihaqi, 2023

STRATEGI PEMBIAYAAN PELAKU USAHA PARIWISATA DALAM MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN (STUDI KASUS: USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp/tahun)

TR = Total penerimaan (Rp/tahun)

TC = Total biaya (Rp/tahun)

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis kinerja keuangan untuk pelaku usaha pariwisata yang memiliki laporan keuangan dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja suatu organisasi, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai organisasi untuk suatu periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan terutama untuk beberapa tujuan sehubungan dengan kegiatan seperti pengambilalihan perusahaan, pemberian kredit, perluasan usaha dan sebagainya (Barus *et al.* 2017).

Rasio keuangan dilakukan melalui perbandingan satu angka dengan angka lainnya dalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut dilakukan dengan membandingkan antar komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2017).

Dalam penelitian ini, ukuran rasio keuangan dari setiap perusahaan yang akan dianalisis adalah:

a) Rasio Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Aktiva lancar merupakan aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis. Perhitungan dari rasio ini adalah:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b) *Profit Margin*

Rasio ini mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan. Perhitungan rasio *Profit Margin* adalah:

$$\text{profit margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}}$$

c) *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung kapabilitas unit usaha dalam mendapatkan laba bersih dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki. Perhitungan dari rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.6.3 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan apabila kriteria pengambilan keputusan sangat beragam (Saaty, 1980). Model AHP menggunakan persepsi manusia yang dianggap pakar sebagai *input* utamanya. Kriteria pakar mengacu pada orang yang mengerti mengenai permasalahan yang diajukan dan merasakan akibat suatu masalah atau mempunyai kepentingan terhadap masalah tersebut (Kirom *et al.* 2012).

Keunggulan metode AHP adalah kemampuan untuk memproses informasi yang bersifat subyektif akibat preferensi pribadi setiap individu atau kelompok dalam membuat sebuah keputusan dan memprosesnya menjadi sesuatu yang terukur dan objektif (Saaty dan Vargas, 2012). Dengan AHP, seseorang dapat membangun hierarki atau jaringan umpan balik, kemudian membuat penilaian atau melakukan pengukuran pada pasangan elemen sehubungan dengan elemen pengontrol untuk menurunkan skala rasio, kemudian disintesis di seluruh struktur untuk memilih alternatif terbaik. Di samping itu, sifat data yang diperlukan membuat AHP mudah digunakan, terutama di negara berkembang dengan kualitas data sekunder yang seringkali dipertanyakan (Azis, 1994).

Fariz Fardani Nurbaihaqi, 2023

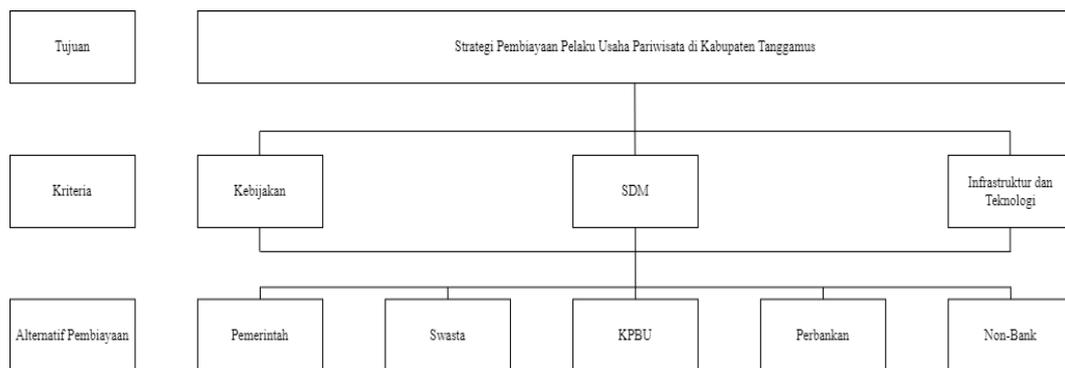
STRATEGI PEMBIAYAAN PELAKU USAHA PARIWISATA DALAM MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN (STUDI KASUS: USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

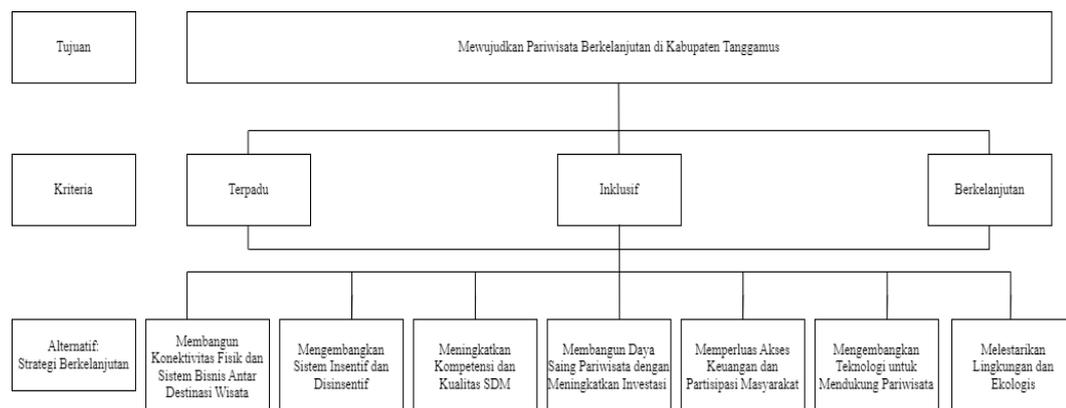
Dalam penelitian ini, AHP dilakukan untuk merumuskan strategi pembiayaan untuk pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Tanggamus. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun hierarki

Gambar 3.2 dan 3.3 merepresentasikan keputusan dalam strategi pariwisata berkelanjutan Kabupaten Tanggamus. Kriteria dan alternatif akan ditentukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (*literature review*), pertimbangan dari pakar berdasarkan FGD dan justifikasi dari peneliti sendiri menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lokasi penelitian.



Gambar 3. 2
Komponen keputusan dari strategi pembiayaan
dengan metode AHP



Gambar 3. 3
Komponen keputusan dari pariwisata berkelanjutan
dengan metode AHP

2. Penilaian kriteria dan alternatif

Penilaian dari setiap level hierarki yaitu kriteria dan alternatif dinilai melalui perbandingan berpasangan. Menurut Saaty (1980) untuk berbagai jenis persoalan skala angka 1-9 merupakan skala terbaik dalam mengekspresikan pendapat, dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Skala dalam Analytical Hierarchy Process (AHP)

Nilai	Keterangan
1	Kriteria/alternatif A sama penting dengan kriteria/alternatif B
3	Kriteria/alternatif A sedikit lebih penting dari kriteria/alternatif B
5	Kriteria/alternatif A jelas lebih penting dari kriteria/alternatif B
7	Kriteria/alternatif A sangat jelas lebih penting dari kriteria/alternatif B
9	Mutlak lebih penting dari kriteria/alternatif B
2,4,6,8	Apabila ragu-ragu antara dua nilai yang berdekatan

3. Menentukan Prioritas

Setiap level hierarki perlu dilakukan perbandingan berpasangan untuk menentukan prioritas dengan membandingkan elemen satu dengan elemen lain terhadap suatu kriteria yang ditentukan (Marimin dan Maghfiroh, 2010). Penentuan prioritas dilakukan oleh subjektivitas para pakar yang telah memahami permasalahan atau mempunyai kepentingan terhadap masalah tersebut. Kemudian dengan memberi bobot nilai pada setiap elemen sesuai prioritas sifatnya. Nilai-nilai perbandingan relatif selanjutnya diolah untuk menentukan peringkat relatif dari seluruh alternatif. Bobot atau prioritas dihitung melalui persamaan matematika (Marimin dan Maghfiroh, 2010). Berikut ini adalah susunan elemen-elemen matriks perbandingan alternatif dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Matriks perbandingan alternatif dalam AHP

Elemen Alternatif A	Elemen Alternatif B					
	A1	A2	A3	A4	...	An
A1	1
A2		1
A3			1
.				1
.						
An						

4. Mengukur Konsistensi

Mengukur konsistensi menyeluruh dalam AHP dari berbagai pertimbangan dapat dilakukan melalui suatu rasio konsistensi. Nilai rasio konsistensi harus kurang dari 10%. Jika lebih dari 10%, maka penilaian perlu diperbaiki (Marimin dan Maghfiroh, 2010).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kendala-kendala yang dihasilkan dari metode survei. Studi ini melakukan penggalian data primer dengan metode survei kepada pelaku usaha pariwisata. Hasil survei kemudian dijelaskan secara mendetail terkait profil pelaku usaha pariwisata; karakteristik usaha yang ada di Kabupaten Tanggamus mencakup klasifikasi, modal ekonomi dan sosial, kinerja keuangan; serta kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha pariwisata.

Pada studi ini, analisis deskriptif juga digunakan untuk merumuskan strategi pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tanggamus. Untuk menjawab tujuan kedua ini, sumber data digali langsung dari subyek riset secara kualitatif melalui *in-depth interview* dan observasi langsung. Selain observasi lapangan yang dilakukan melalui beberapa kali kunjungan, data-data primer juga digali melalui *Focus Group Discussion* (FGD).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana realitas yang ada di lapangan dengan merujuk kepada fakta dan atau realitas yang ditemukan oleh peneliti selama proses studi. Realitas yang dideskripsikan mencakup fenomena sosial ekonomi seperti bagaimana masyarakat di lokasi studi melakukan aktivitas relasional dengan masyarakat lain, membentuk kelompok

Fariz Fardani Nurbaihaqi, 2023

STRATEGI PEMBIAYAAN PELAKU USAHA PARIWISATA DALAM MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN (STUDI KASUS: USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial, membangun usaha, menggali kreativitas untuk bertahan dan membangun kebudayaan. Adapun subyek riset dan fungsinya dalam studi ini adalah pemangku kebijakan, pelaku pariwisata, eksekutif keuangan, masyarakat lokal dan akademisi.